

## **Sikap Mahasiswa Bahasa Inggris Terhadap Penggunaan Media Sosial: Penelitian Metode Campuran**

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

### **RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap mahasiswa calon guru Bahasa Inggris dalam menggunakan media sosial untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Dengan menggunakan metode campuran, yaitu kuantitatif dan kualitatif, melalui penelitian ini akan diketahui bagaimana sikap mahasiswa calon guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan survey dan wawancara. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 (n=234), dengan sample (n=200). Diharapkan, dari penelitian ini dapat diketahui bagaimana gambaran yang lebih luas mengenai sikap mahasiswa calon guru Bahasa Inggris baik melalui data kuantitatif maupun kualitatif yang ada.

Kata kunci maksimal 5 kata

Kata kunci: media sosial, sikap, Bahasa Inggris

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

### **LATAR BELAKANG**

Di era revolusi industri 4.0 ini, di mana teknologi berkembang dengan cepat, penggunaan internet berpotensi besar dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris. Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh Hootsuite (2019), sekitar 150 juta orang menggunakan internet di Indonesia dan hampir seluruhnya telah memiliki media sosial. Besarnya jumlah pengguna media sosial mengindikasikan besarnya potensi media sosial sebagai sumber pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, paparan untuk siswa penting karena hal ini menjadi unsur utama penguasaan Bahasa Inggris. Handayani (2016) mengatakan bahwa siswa juga dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. Sebagian besar siswa menghabiskan waktu di media sosial untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka. Meskipun penggunaan media sosial adalah untuk berkomunikasi dan berbagi, tidak menutup kemungkinan bahwa siswa juga menggunakan media sosial untuk pembelajaran dan peningkatan bahasa Inggris mereka. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media sosial seringkali dimanfaatkan dalam proses peningkatan Bahasa. Chen & Bryer (Kamnoetsin, 2014, hal. 5), berpendapat bahwa penggunaan media sosial untuk pendidikan terus meningkat setiap tahun. Dapat dikatakan bahwa siswa memiliki sikap positif saat menggunakan media untuk pembelajaran bahasa Inggris mereka meskipun media sosial dibuat khusus bukan untuk pendidikan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan potensi penggunaan media sosial dalam meningkatkan Bahasa Inggris. Salah satu penelitian yang ada dilaksanakan oleh Fageeh (2011)

mengenai penggunaan blog dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris. Menggunakan metode penelitian eksperimental, sejumlah 50 siswa menjadi responden penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan sikap positif dalam menulis di blog. Selain itu, menulis di blog, membuat siswa memiliki sikap yang positif dalam menulis menggunakan bahasa Inggris karena beberapa faktor. Faktor-faktor meliputi proses interaksi antara mereka sebagai penulis blog dan pembaca blog mereka; dan pengafirmasian bahwa tulisan mereka akan dibaca oleh masyarakat yang lebih luas.

Penelitian lainnya dilaksanakan oleh Eren (2012) mengenai sikap siswa dalam menggunakan media sosial, khususnya Facebook. Menggunakan metode kuantitatif, sebanyak 48 mahasiswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden berpendapat bahwa Facebook dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Hasil penelitian di atas juga selaras dengan hasil penelitian Akbari, Eghstad dan Simons (2012). Menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner, mereka meneliti mengenai sikap mahasiswa terhadap penggunaan sosial media untuk belajar Bahasa Inggris. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan sosial media.

Melihat potensi media sosial untuk peningkatan Bahasa Inggris ini, penting untuk mengetahui bagaimana sikap para mahasiswa Bahasa Inggris yang juga merupakan calon guru Bahasa Inggris terhadap penggunaan media sosial untuk peningkatan Bahasa Inggris. Informasi mengenai mahasiswa Bahasa Inggris yang juga calon guru Bahasa Inggris penting dapat menjadi bahan pertimbangan pengintegrasian media sosial dalam proses pendidikan Bahasa Inggris.

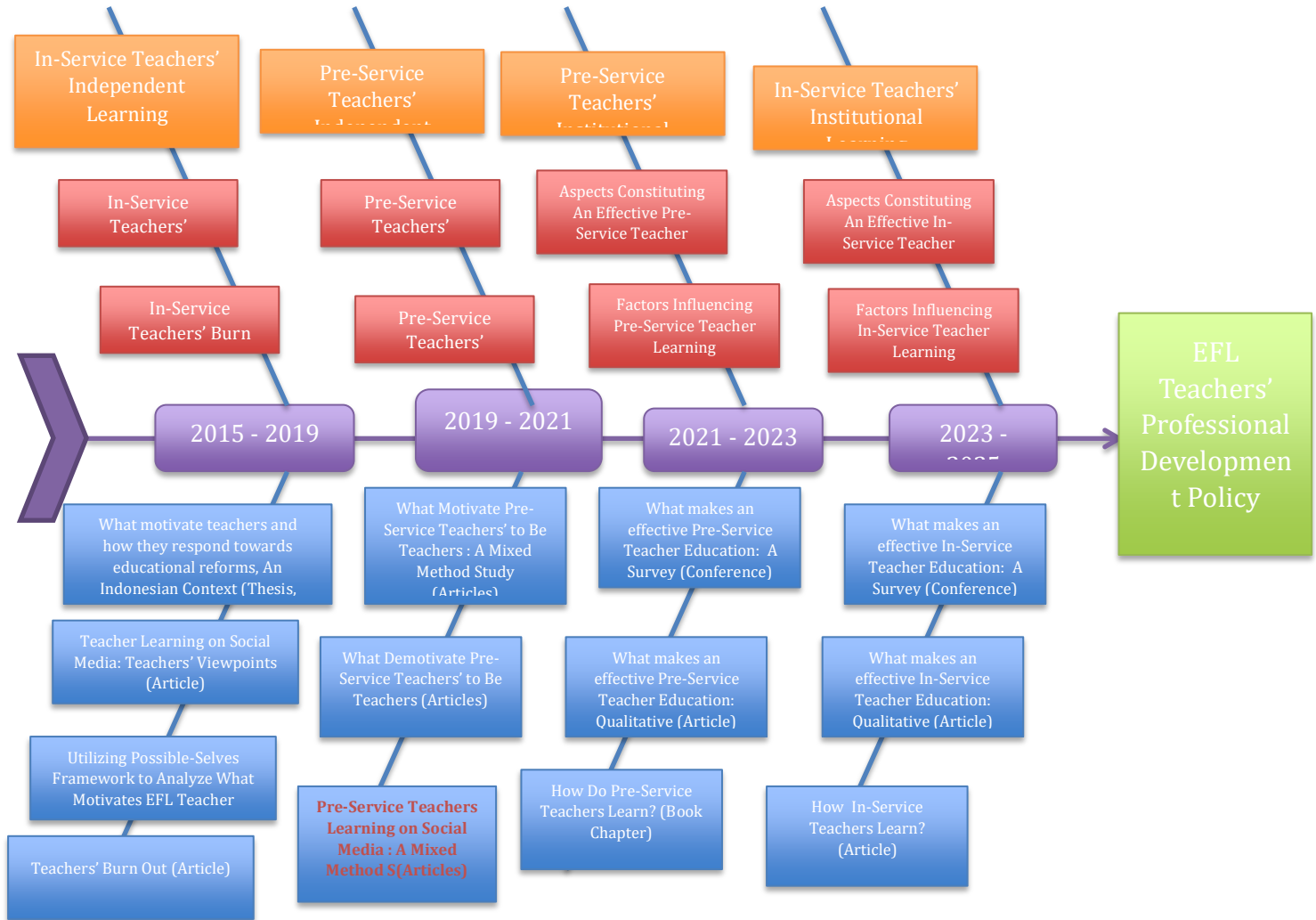
Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dan peta jalan (*road map*) dalam bidang yang diteliti. Bagan dan *road map* dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

## TINJAUAN PUSTAKA

Tema penelitian ini mengenai media sosial sebagai bagian dari *independent learning* para calon guru. Lebih khusus, penelitian ini bertujuan mencari tahu bagaimana sikap para mahasiswa calon guru Bahasa Inggris terhadap penggunaan media sosial untuk meningkatkan Bahasa Inggris mereka. Dalam penelitian sebelumnya, penulis (Arfiandhani, 2019) menemukan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas berbahasa Inggris karena dapat meningkatkan paparan terhadap bahasa Inggris serta menjadi tempat yang nyaman dan kondusif bagi siswa dalam berlatih menggunakan Bahasa Inggris mereka. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan penelitian lanjutan mengenai bagaimana sikap siswa terhadap penggunaan media sosial untuk meningkatkan bahasa Inggris mereka.

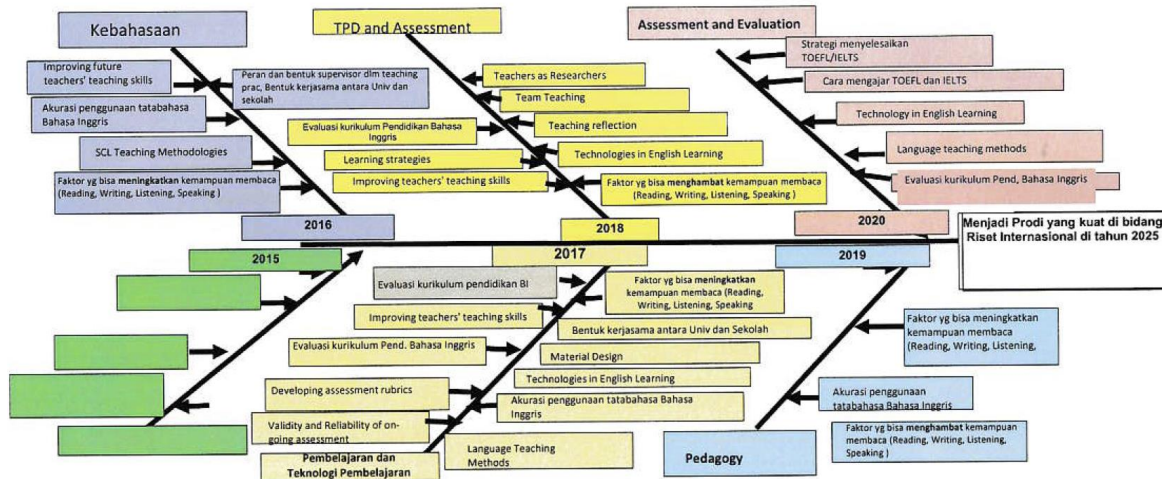
Topik penelitian ini sesuai dengan peta jalan peneliti pada tahun 2019 - 2021. Pada tahun ini peneliti berfokus pada penelitian mengenai bagaimana para calon guru belajar dan termotivasi untuk menjadi guru Bahasa Inggris. Seperti yang ditunjukkan pada peta jalan di bawah ini (highlight merah, Gambar 1), hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai bagaimana calon guru Bahasa Inggris belajar.

Peta jalan peneliti mendukung peta jalan penelitian program studi pada tahun 2020. Salah satu sub-tema dalam penelitian prodi adalah mengenai *Technology in English Learning* (Gambar 2). Penelitian yang akan dilaksanakan peneliti sesuai dengan topik ini karena akan membahas mengenai penggunaan sosial media yang merupakan bagian dari teknologi. Di samping itu,



Gambar 1. Peta Jalan Peneliti

## ROADMAP PENELITIAN PRODI PBI 2015 - 2020



Gambar 2. Peta Jalan Penelitian Prodi

### A. Sikap dalam Berbahasa

Sikap didefinisikan oleh berbagai ahli. Menurut Montano dan Kasprzyk (2008), “Sikap ditentukan oleh kepercayaan pribadi mengenai bagaimana kita bersikap; jika seseorang memiliki sikap yang positif, maka perilaku dan hasilnya akan positif juga.” (p. 71). Bohner dan Nickel (2011) mendefinisikan bahwa sikap adalah apa yang dalam pikiran orang mengenai berbagai hal. Dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan hasil dari pemikiran seseorang yang akan mempengaruhi bagaimana mereka bersikap. Oleh karena itu, sikap merupakan unsur penting yang akan menentukan bagaimana proses belajar atau peningkatan bahasa Inggris siswa.

Kara (2009) menyebutkan bahwa dalam proses belajar ada perubahan sikap positif dalam ranah kognitif, emosional dan psikomotorik. Hal ini karena setelah seseorang belajar tentang sesuatu, cara mereka berpikir dan bertindak akan berbeda. Senada dengan hal ini, Abidin et al. (2012) menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya memiliki aspek kognitif tetapi juga aspek psikologis dan sosial. Selain proses belajar, siswa akan melibatkan aspek psikologis mereka karena pemecahan masalah, keterampilan komunikasi dan bagaimana mereka melakukan kegiatan di kelas. Ada tiga onsep sikap yang ada, yaitu perilaku, kognitif dan emosional yang cenderung memiliki nilai yang berbeda dalam sikap bahasa (Abidin, Pour-Mohammadi, & Alzwari, 2012).

Abidin et al., (2012) berpendapat bahwa aspek perilaku sikap bahasa meliputi bagaimana siswa merespons situasi tertentu. Dia menjelaskan bahwa ketika siswa sukses dalam belajar bahasa, hal itu menuntun mereka untuk mengadopsi apa pun yang menjadi ciri komunitas target bahasa mereka (Abidin et al, 2012). Perilaku yang baik dalam suatu mata pelajaran disebabkan oleh sikap positif yang ditunjukkan oleh siswa. Siswa juga akan memiliki lebih banyak motivasi dalam menyelesaikan masalah dan semakin mereka menggunakannya untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk keterampilan dan kehidupan sehari-hari mereka (Kara, 2009).

Abidin et al., (2012) mengatakan bahwa aspek kognitif melibatkan kepercayaan peserta didik melalui pengetahuan dan pemahaman mereka dalam proses pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, Abidin et al. (2012) mengklasifikasikan aspek ini menjadi empat yaitu bagaimana

menghubungkan pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan baru, membangun pengetahuan baru, memeriksa pengetahuan dan memanfaatkan pengetahuan dalam situasi apa pun.

Emosi digambarkan sebagai perasaan, keinginan, atau bahkan pengalaman batin yang setiap orang harus memilikinya (Feng dan Chen, 2009). Ketika datang ke kelas, akan ada berbagai emosi yang akan dihasilkan melalui beberapa kegiatan di kelas dan itu wajar karena proses belajar juga proses emosional (Feng dan Chen, 2009). Oleh karena itu, keberadaan sikap membantu peserta didik untuk menunjukkan suka atau tidak suka mereka terhadap situasi tertentu yang mungkin melibatkan pengalaman batin dan emosi mereka dan mengarahkan mereka ke sikap mereka terhadap target bahasa (Choy dan Troudi, 2006).

## B. Media Sosial dan Pembelajaran Bahasa

Media sosial adalah bagian integral yang penting di antara generasi 'neo-milenial' (McBride, 2009). Menurut laporan Pew Center (2015) tentang penggunaan media sosial, pada 2015, 90% orang dewasa muda berusia 18-29 tahun menggunakan media sosial. Meskipun survei tersebut hanya dilaksanakan di Amerika Serikat, angka ini bisa memberikan gambaran umum jumlah generasi muda yang menggunakan media sosial. Di samping memiliki berbagai fungsi hiburan, media sosial juga bisa dapat menjadi media untuk bertukar pendapat maupun berbagi berita (Siddiqui dan Singh, 2016). Senada dengan ini, Al-rahimi, Othman, Yusuf dan Musa (2015) menyarankan agar orang dapat berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi informasi dan berita yang ingin mereka bagikan di media sosial mereka. Interaksi pada media sosial berpotensi mengembangkan perilaku sosial dan komunikatif yang lebih otentik (McBride, 2009).

Mengamati potensi media sosial ini, sebagai lingua franca, bahasa Inggris dapat berfungsi sebagai bahasa global (Fang, 2017) untuk memfasilitasi komunikasi internasional ini. Media sosial untuk tujuan itu dapat meningkatkan paparan ke bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Liu (2010) bahwa salah satu manfaat media sosial dalam pembelajaran bahasa adalah pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri dapat memberdayakan siswa dengan fleksibilitas untuk memutuskan kegiatan dan waktu yang dapat berhasil mengembangkan dan memanfaatkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Situs Media sosial dapat memfasilitasi siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi nyata (Richards, 2015). Sumber daya tak terbatas, ruang, dan waktu yang dapat dipilih siswa secara mandiri dapat memungkinkan pembelajaran mandiri ini.

Ada banyak manfaat media sosial untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris siswa. Manfaat pertama adalah bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan motivasi siswa (Lin, Warschauer, dan Blake, 2016). Penggunaan media sosial dapat menarik bagi siswa karena isinya yang menarik dan diperbarui. Manfaat lain dari penggunaan media sosial adalah untuk memberikan para siswa pengalaman menggunakan bahasa asli. Blather dan Fioru dalam Flomicka and Lord (2016) menyebutkan bahwa penggunaan media sosial dapat mendorong siswa untuk memiliki hubungan yang positif dan kolaboratif dengan penutur non-pribumi dan penutur asli dengan interaksi yang terjadi. Melihat berbagai manfaat ini, sikap siswa terhadap media sosial dapat berpengaruh pada penggunaan media sosial mereka untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

## METODE

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini akan mencari tahu mengenai sikap mahasiswa Bahasa Inggris dalam menggunakan media sosial. Untuk mengetahui sikap mahasiswa Bahasa Inggris, penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran, kuantitatif dan kualitatif. Creswell (2012) menyebutkan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah bahwa desain ini memungkinkan penelitian untuk memahami fenomena sosial yang ada. Lebih lanjut, Creswell (2012) menyampaikan bahwa data untuk penelitian kuantitatif dapat diperoleh dengan menyebarkan kuesioner, tes, maupun checklist. Melalui penggunaan metode penelitian campuran, data kuantitatif yang dapat memberi gambaran umum dan menyeluruh mengenai sikap mahasiswa dapat diperoleh. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dapat memberikan informasi yang lebih terperinci dan mendalam mengenai bagaimana sikap positif dan negatif mahasiswa dalam menggunakan media sosial. Diharapkan kedua data ini dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai fenomena yang ada.

### B. Metode Pengumpulan Data

Data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner adalah formulir yang harus dijawab oleh peserta dan kemudian dikembalikan kepada peneliti dalam desain survei (Creswell, 2012). Kuesioner yang digunakan akan diadaptasi dari kuesioner yang digunakan oleh Baloz (2016). Kuesioner ini akan dialihbahasakan dalam Bahasa Indonesia dan disebarluaskan secara daring untuk memudahkan pengambilan dan perekapan data. Data kualitatif yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh melalui wawancara. Menurut Lambert dan Lambert (2012), wawancara digunakan untuk strategi penelitian untuk mencari informasi mengenai pengalaman, pandangan dan kepercayaan subyek penelitian yang berhubungan dengan rumusan masalah maupun fenomena penelitian yang diteliti. Karena penelitian ini berusaha memahami fenomena sosial yang ada dan tidak bermaksudkan untuk digeneralisasi, maka wawancara tepat digunakan sebagai metode pengumpulan data.

### C. Responden

Creswell (2012) mendefinisikan bahwa responden penelitian sebagai orang-orang dengan karakteristik yang tepat untuk dapat digali informasinya untuk penelitian. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2017. Populasi dari penelitian ini adalah 234 mahasiswa. Untuk data kuantitatif yang menjadi sampel penelitian ini adalah 151 siswa angkatan Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2017 yang dipilih dengan mempertimbangkan tingkat kepercayaan 95% dan interval kepercayaan 5%. Sampel akan ditentukan dengan pengambilan sampel acak bertingkat. Teknik pengambilan sampel ini melibatkan klasifikasi populasi berdasarkan jenis kelamin mereka (Cohen, Manion & Morrison, 2011). Pemilihan angkatan 2017 dikarenakan mereka adalah mahasiswa tingkat akhir

yang masih mengikuti perkuliahan yang mana akan memudahkan pengambilan data. Untuk data kualitatif yaitu melalui wawancara, akan dipilih 6 orang dengan hasil kwesioner yang tertinggi.

#### D. Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif statistik untuk menganalisis data kuantitatif. Di samping itu, peneliti akan menjelaskan dan mendefinisikan deskripsi hasil atau menyajikan data (Cohen et al., 2011). Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk mengetahui tren, preferensi, dan frekuensi yang terkait dengan penelitian ini menggunakan mode, rata-rata, median, skor minimum dan maksimum, kisaran, dan standar deviasi (Cohen et al., 2011). Untuk menganalisis data kualitatif, data akan ditranskrip kemudian dikembalikan ke responden untuk diperiksa apakah hasil transkrip sudah sesuai dengan hasil wawancara. Hasil wawancara kemudian akan dianalisis menggunakan coding. Proses coding meliputi pengelompokan dan pengkategorian hasil wawancara dengan tema-tema yang sama.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

#### JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan proposal												
2	Validasi instrumen												
3	Pengambilan data melalui survey												
4	Pengolahan data kuantitatif												
5	Pengambilan data melalui interview												
6	Analisis data kualitatif												
7	Penulisan artikel ilmiah												
8	Pelaporan												

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arfiandhani, P. (2019, October). The Role of Social Network Sites in Developing English Language Skills: Students' Voices. In Third International Conference on Sustainable Innovation 2019–Humanity, Education and Social Sciences (IcoSIHESS 2019). Atlantis Press.

- Baföz, T. (2016). Pre-service EFL Teachers' Attitudes towards Language Learning through Social Media. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 430-438.
- Blattner, G. & Fiori, M. (2011). "Virtual social network communities: An investigation of language learners' development of sociopragmatic awareness and multiliteracy skills." *CALICO journal*, 29(1), 24-43.
- Bohner, G., & Dickel, N. (2011). Attitudes and attitude change. *Annual Review of Psychology*, 62, 391–417.
- Choy, S. C., & Troudi, S. (2006). An Investigation into the Changes in Perceptions of and Attitudes Towards Learning English in a Malaysian College. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 18(2), 120-130.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2011). *Research methods in education*. 7th ed. London: Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell J. D. 2018. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Fifth edition. Los Angeles: SAGE.
- Fang, F. (2018). Native-speakerism revisited: Global Englishes, ELT and intercultural communication. *Indonesian JELT*, 13(2): 115-129.
- Handayani, F. (2015). Instagram as a Teaching Tool? Really?. *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang*, 4(1), 320-327
- Kamnoetsin, T. (2014). Social media use: A critical analysis of facebook's impact on collegiate EFL students' English writing in Thailand.
- Kara, A. (2009). The effect of a 'learning theories' unit on students' attitudes toward learning. *Australian Journal of Teacher Education*, 34(3), 5.
- Lambert, V. A., & Lambert, C. E. (2012). Qualitative descriptive research: An acceptable design. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 16(4), 255-256.
- McBride, K. (2009). Social-networking sites in foreign language classes: Opportunities for recreation. *The next generation: Social networking and online collaboration in foreign language learning*, 8, 35-58.
- Richards, J. C. (2015). The changing face of language learning: Learning beyond the classroom. *RELC Journal*, 46(1), 5-22.